

**PENGEMBANGAN EMOSI ANAK DI SENTRA
BERMAIN PERAN (STUDI KASUS DI PAUDIT
AL-FATIH SAROLANGUN)**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NADIA AULIA RAHMI
NIM. 18022047**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EMOSI ANAK DI SENTRA BERMAIN PERAN
(STUDI KASUS DI PAUDIT AL-FATIH SAROLANGUN)**

Nama : Nadia Aulia Rahmi
NIM : 18022047/2018
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Juni 2024

Disetujui oleh,

Kepala Departemen



Dr. Serli Marlina, M.Pd.
NIP. 19860416 200812 2 004

Pembimbing



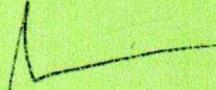
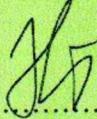
Asdi Wirman, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 19791118 200501 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)
Nama : Nadia Aulia Rahmi
NIM : 18022047/2018
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Juni 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Asdi Wirman, S.Pd. I., M.Pd.	1..... 
2. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Vivi Anggraini, M. Pd	3..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Aulia Rahmi

Nim : 18022047

Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 3 Juni 2024

Penulis



Nadia Aulia Rahmi

Nim. 18022047

ABSTRAK

Nadia Aulia Rahmi. 2023. “Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)”. Skripsi. Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena khusus bahwa di Paudit Al-Fatih Sarolangun peneliti menemukan data terdapat lima orang anak yang menunjukkan adanya kendala dalam pengembangan aspek emosi dalam bermain peran. Lima orang anak ini tampak memiliki kecenderungan menjadi tidak percaya diri dan takut ketika terlibat dalam aktivitas. Selain itu respons emosi mereka seringkali berubah-ubah secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan emosi anak di sentra bermain peran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang pengembangan emosi anak (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) yang dilakukan oleh guru di sentra bermain peran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dan informan dalam penelitian ini meliputi guru, anak, kepala sekolah dan para orang tua. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa pengembangan emosi anak dilakukan dengan langkah awal mengevaluasi karakteristik anak, melihat kemampuan emosi dan perilaku anak, setelah itu dilakukan rapat bersama untuk membuat RPPH yang sudah di rancang sesuai indikator dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan guru memberikan stimulasi berupa penggunaan bahasa sederhana pada saat pembelajaran, memberikan lebih banyak kesempatan bagi lima orang anak untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, meminta anak untuk memperagakan kembali peran yang sudah dimainkannya dan memberikan penguatan pengetahuan tentang pembelajaran. Didukung dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi mengikuti tema pembelajaran kemudian penilaian yang dilakukan guru kepada anak dapat di lihat dari hasil teknik penilaian checklist.

Kata Kunci: Pengembangan emosi, bermain peran, anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)”**. Skripsi adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, karena bantuan dari semua pihaklah sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Asdi Wirman, S.Pd. I, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M.Pd dan Ibu Vivi Anggraini, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Serli Marlina, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Dekan dan Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ilmu Pendidikan dan Staf Tata Usaha Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu peneliti dalam bentuk akademik maupun administrasi.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah dan guru-guru di Paudit Al-Fatih Sarolangun yang telah memberikan izin, bimbingan dan memberikan masukan ketika peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua Ibu Fitriani dan Ayah Muhammad Amin, Nenek Roslaini, Adek Putri Aminah dan Khumairoh, Abang Muhammad Mustamir Kilkoda serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak Wisma, sahabat seperjuangan, adek wisma dan terkhusus teman-teman *International Class of Early Childhood Education 2018*.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal sholeh yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak ramai.

Padang, Desember 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	16
3. Konsep Pembelajaran Sentra Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Sentra Bermain Peran.....	18
b. Karakteristik Sentra Bermain Peran.....	20
c. Manfaat Sentra Bermain Peran	21
4. Konsep Dasar Emosi Anak Usia Dini.....	21
a. Pengertian Emosi	21
b. Jenis-jenis Emosi.....	26
c. Fungsi Emosi.....	29

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi.....	29
e. Standar Perkembangan Emosi.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	39
G. Teknik Keabsaan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Temuan Umum.....	43
2. Temuan Khusus.....	49
3. Analisis Data	82
B. Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Tingkatan Perkembangan Anak Menurut Permendikbud 137 Tahun 2014.....	30
Tabel 2. Daftar Nama Tenaga Pendidikan dan Staff di Paudit Al-Fatih Sarolangun.....	46
Tabel 3. Triangulasi Data Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 2.1 Triangulasi dengan tiga sumber data	42
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Paudit Al-Fatih Sarolangun	48
Gambar 4.1 Guru dan Kepala Sekolah Mengadakan Rapat Bersama (Jum'at, 03 Maret 2023)	73
Gambar 4.2 Menjelaskan Pembelajaran Kepada Anak (Senin, 06 Maret 2023)	74
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Pembelajaran Kepada Anak (Senin, 13 Maret 2023)	74
Gambar 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	75
Gambar 4.5 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Air (Selasa, 07 Maret 2023)	76
Gambar 4.6 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Air (Selasa, 07 Maret 2023)	76
Gambar 4.7 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Air (Selasa, 07 Maret 2023)	77
Gambar 4.8 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Udara (Selasa, 14 Maret 2023)	77
Gambar 4.9 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Udara (Selasa, 14 Maret 2023)	78
Gambar 4.10 Kegiatan Bermain Peran Manfaat Udara (Selasa, 14 Maret 2023)	78
Gambar 4.11 Guru Menggunakan Metode Bercerita (Selasa, 07 Maret 2023)	79
Gambar 4.12 Guru Menggunakan Metode Bernyanyi (Senin, 13 Maret 2023)	79
Gambar 4.13 Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab (Senin, 06 Maret 2023)	80
Gambar 4.14 Guru Menggunakan Metode Pemberian Tugas (Rabu, 15 Maret 2023)	80

Gambar 4.15	Guru Menggunakan Metode Penugasan Kelompok (Rabu, 15 Maret 2023)	81
Gambar 4.16	Guru Menggunakan Metode Praktek Langsung (Jum'at, 10 Maret 2023)	81
Gambar 4.17	Guru Menggunakan Metode Praktek Langsung (Jum'at, 17 Maret 2023)	82
Gambar 4.18	Format Capaian Perkembangan Harian.....	82
Gambar 5.1	Kerangka Temuan Hasil Penelitian Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Triangulasi	128
Lampiran 2 Format Observasi Tentang Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun).....	129
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)	130
Lampiran 4 Format Lembar Wawancara Tentang Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)	132
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)	133
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Wawancara Tentang Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)	135
Lampiran 7 Catatan Lapangan 1	136
Lampiran 8 Catatan Lapangan 2	138
Lampiran 9 Catatan Lapangan 3	140
Lampiran 10 Catatan Lapangan 4	142
Lampiran 11 Catatan Lapangan 5	144
Lampiran 12 Catatan Lapangan 6	146
Lampiran 13 Catatan Lapangan 7	148
Lampiran 14 Catatan Lapangan 8	150
Lampiran 15 Catatan Lapangan 9	152
Lampiran 16 Catatan Lapangan 10	154
Lampiran 17 Catatan Lapangan 11	156
Lampiran 18 Catatan Lapangan 12	158

Lampiran 19	Catatan Wawancara 1	159
Lampiran 20	Catatan Wawancara 2	162
Lampiran 21	Catatan Wawancara 3	165
Lampiran 22	Catatan Wawancara 4	167
Lampiran 23	Catatan Wawancara 5	170
Lampiran 24	Catatan Wawancara 6	173
Lampiran 25	Catatan Wawancara 7	176
Lampiran 26	Dokumentasi Penelitian.....	178
Lampiran 27	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	190
Lampiran 28	Percakapan Anak Ketika Bermain Peran	201
Lampiran 29	Penilaian Checklist	207
Lampiran 30	Surat Izin Penelitian	218
Lampiran 31	Surat Izin Penelitian Dari Paudit Al-Fatih Sarolangun	219
Lampiran 32	Surat Keterangan Penelitian	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan serta perkembangan. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* (Maulana, 2020) membagi rentang usia anak antara 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Setiap anak terlahir dengan potensi dan sifat yang berbeda-beda. Anak memiliki tahapan usia dan perkembangannya. Susanto (2021) perjalanan kehidupan anak memiliki periode yang sangat penting untuk pertumbuhan intelegensi, kepribadian, memori, otak dan aspek perkembangan lainnya. Jika terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka akan mengakibatkan terhambatnya semua aspek perkembangan di masa-masa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan usia 8 tahun. Berbeda halnya dengan pernyataan Pendidikan Anak Dini Usia (2019) yang membatasi dan menyatakan bahwa anak usia dini itu adalah anak yang berusia 0 sampai dengan usia 6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Perkembangan anak usia dini adalah proses perubahan perilaku anak dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks dan proses menuju makhluk dewasa yang mandiri. Lubis (2019) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini berperan penting yakni sebagai pondasi awal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Ahli psikologi menyebutkan bahwa pada masa ini merupakan masa *golden age* atau yang sering disebut masa emas anak yang merupakan masa yang sangat penting yang terjadi karena lonjakan perkembangan yang tidak bisa diulang lagi pada masa periode berikutnya. Oleh karena itu pemberian rangsangan pendidikan di masa *golden age* atau masa emas ini merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang semua aspek perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini menurut Hasyim (2015) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan dasar yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Melalui pendidikan anak usia dini ini dapat memberikan upaya untuk menstimulasi, mengasah, dan membimbing perkembangan anak untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak. Suryana (2021) tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini berupa potensi yang dimiliki anak seperti pengembangan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif.

Gilstrap dan Martin (Winda dkk, 2012:10) bermain peran yaitu memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting atau

situasi imajinatif. Anak-anak berperan menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan. Anak menjalankan fungsi sebagai orang yang diperankan, misalnya anak berperan sebagai dokter, guru, polisi, petani dan lain sebagainya. Bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan kepada anak tentang kehidupan sosial. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Khoerunnisa (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam bermain peran diantaranya yaitu: 1) Bermain peran merupakan sesuatu yang menyenangkan, 2) Memiliki nilai positif bagi anak, 3) Bersifat spontan dan bebas bagi anak untuk memilih tokoh yang diperankan, 4) Melibatkan peran aktif anak, 5) Memiliki hubungan sistematis dengan perkembangan kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Sentra bermain peran anak usia dini adalah lingkungan di mana anak-anak dapat belajar melalui permainan peran. Karakteristik dari sentra bermain peran anak usia dini dapat meliputi: 1) Permainan peran yang beragam. Sentra bermain peran harus menyediakan beragam permainan peran yang mendukung perkembangan anak yang bisa mencakup permainan peran seperti bermain keluarga, bermain dokter-dokteran, bermain sekolah-sekolahan, dan sebagainya. 2) Lingkungan yang aman. Keselamatan anak-anak adalah prioritas utama dalam sentra bermain peran. Fasilitas harus bebas dari bahaya, mainan harus aman, dan pengawasan yang ketat harus dijaga untuk mencegah cedera atau kejadian yang tidak diinginkan ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan bermain peran. 3) Keterlibatan orang tua. Sentra bermain peran anak

usia dini biasanya melibatkan orang tua atau wali sebagai mitra dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan, berkonsultasi dengan guru, dan mendapatkan pemahaman tentang peran mereka dalam mendukung anak-anak di rumah.

Parnawi (2021) menyatakan bahwa aspek perkembangan emosi merupakan aspek perkembangan yang dirasakan keberadaannya oleh setiap orang. Hidup manusia sangat kaya akan pengalaman emosi tersebut karena setiap manusia bereaksi terhadap emosinya. Hanya saja ada yang sangat kuat dorongannya dan ada juga yang sangat samar sehingga emosinya tidak tampak. Ekspresi emosi akan di temukan pada setiap jenjang usia pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari bayi sampai dengan orang dewasa, baik laki-laki ataupun perempuan. Bagi seorang anak kondisi emosinya lebih mudah diekspresikan melalui kondisi fisiknya. Psikologi perkembangan anak akan membantu dalam mengungkapkan potensi-potensi yang ada pada seorang anak yang mungkin krusial untuk perkembangan masa-masa selanjutnya. Emosi mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya emosi manusia dapat menjaga dirinya dari bahaya menjalin hubungan dengan orang lain. Jika manusia hidup dengan emosi maka kehidupannya menjadi lebih berarti. Semakin kuat emosi maka akan memberikan tekanan dan semakin kuat mengguncang keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas lainnya (Mashar, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan emosi anak usia dini dapat dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi dan mengeluarkan ide-ide kreatif yang dimilikinya untuk membangkitkan semangat anak. Guru

memberikan bimbingan kepada anak dan juga menyediakan media yang menarik sehingga anak berminat untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Daryanto (202:47) pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajaran yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan dipersiapkan sebelumnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Hidayah (2020) mengatakan bahwa emosi menempati kedudukan yang memiliki peran yang paling besar dalam keberhasilan hidup seseorang, maka dari itu sangat diperlukan untuk orang tua dan guru agar dapat mengembangkan kemampuan emosi pada anak usia dini secara tepat. Selain dari pola pengasuhan oleh orang tua dapat pula dikembangkan melalui kegiatan bermain peran, karena dengan bermain peran anak melakukan interaksi sosial bersama orang lain. Anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan yang menyenangkan, karena anak usia dini bermain seraya belajar, belajar seraya bermain. Dengan adanya kegiatan yang menyenangkan dalam aktivitas anak usia dini maka akan dapat merangsang proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Salah satu cara untuk mengembangkan emosi anak di sekolah yaitu dengan dilihatnya pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan emosi anak tersebut. Dalam pelaksanaan pengembangan emosi anak dapat kita lihat pada kegiatan anak disentra bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mempelajari tingkah laku manusia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ratnasari dan Waspodo pada tahun 2018 yang berjudul tentang “Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Aktivitas Pada Sentra Bermain Peran di TK Angeline Bogor”.

Penelitian ini bertempat di TK Angeline Bogor, Jawa Barat. Adapun temuan pengembangan emosionalnya yaitu berfokus pada metode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini direncanakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan materi yang sama sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yaitu tentang kemampuan anak dalam mengenal kondisi emosinya, merespon lingkungan dan percaya diri.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari Dian Permata pada tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Pengembangan Emosi Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar Padang”. Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar Padang, Sumatera Barat. Adapun temuan pengembangan emosinya yaitu berfokus pada kemampuan emosi anak yang sudah berkembang sangat baik, terlihat pada kegiatan-kegiatan pembiasaan anak ketika sampai di sekolah yaitu antrian mencuci tangan, bermain bersama teman, kerja sama, berbaris, kemudian saat anak berada di dalam kelas dan didukung dengan metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan emosi anak seperti metode pembiasaan, metode bercerita, metode praktek langsung, metode bermain dan metode pemberian tugas.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Paudit Al-Fatih Sarolangun yang bertempat di Jalan Komplek Perkantoran Pemda Sarolangun Perumahan Puri Gunung Kembang Blok M Nomor 4, Provinsi Jambi yaitu berawal dari semester dua. Peneliti menemukan data terdapat lima orang anak yang menunjukkan adanya kendala dalam pengembangan aspek emosinya. Lima orang anak ini tampak memiliki kecenderungan menjadi tidak percaya diri dan

malu ketika terlibat dalam aktivitas bermain peran dan respons emosional lima orang anak ini seringkali berubah ubah secara signifikan dalam kegiatan bermain peran tersebut. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan yang lebih terencana dan mendalam. Adapun pengembangan yang terencana dan mendalam yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan stimulasi berupa penggunaan bahasa sederhana pada saat pembelajaran, lalu guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi lima orang anak ini untuk terlibat dalam aktivitas bermain peran sebagai sarana pengembangan emosi agar membuat anak percaya diri dan tidak malu ketika diminta untuk memperagakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh anak bersama temannya. Kemudian memberikan penguatan pengetahuan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Setelah itu guru meminta kepada anak untuk menyampaikan perasaannya setelah belajar apakah anak senang, sedih atau marah yang disampaikan satu persatu oleh anak.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran (Studi Kasus di Paudit Al-Fatih Sarolangun)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang “Pengembangan Emosi Anak di Sentra Bermain Peran di Paudit Al-Fatih Sarolangun yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan emosi anak di sentra bermain peran?

2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan emosi anak di sentra bermain peran?
3. Bagaimana penilaian pengembangan emosi anak di sentra bermain peran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan emosi anak di sentra bermain peran.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan emosi anak di sentra bermain peran.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pengembangan emosi anak di sentra bermain peran.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Dapat mengembangkan emosi anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang di bimbing oleh guru.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi untuk mendidik dan memberi layanan kepada anak didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan pedoman bagi orang tua bagaimana cara untuk pengembangan emosi pada anak.

4. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi tentang pelaksanaan pihak sekolah untuk pengembangan emosi anak sehingga akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam menangani permasalahan yang dihadapi.

5. Bagi Peneliti

Sebagai informasi awal bagi peneliti lebih lanjut untuk melakukan penelitian selanjutnya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan untuk bahan pustaka apabila ada yang tertarik untuk mengambil permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan emosi anak usia dini.